

Hubungan Status Kesehatan Dengan Kejadian Stres Pada Lansia Di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda

Putri Miftakhur Riskiyah^{1*}, Nida Amalia²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

Kontak Email: putrimiftakhur27@gmail.com

Diterima: 23/07/19

Revisi: 06/09/19

Diterbitkan: 19/12/19

Abstrak

Tujuan Studi : Menganalisis hubungan status kesehatan dengan kejadian stres pada lansia di panti sosial tresna werdha nirwana puri samarinda.

Metodologi : Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* jumlah populasi sebanyak 102 dan sampel sebanyak 55 orang lansia yang di tentukan dengan teknik *Accidental Sampling*. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dan menggunakan lembar kuesioner kepada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

Hasil : Berdasarkan hasil analisis hubungan dengan menggunakan uji *chi-Square* ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status kesehatan dengan kejadian stres pada lansia di UPTD PSTW Nirwana Puri Samarinda 2019.

Manfaat : Sebagai rujukan bagi lanjut usia dalam meningkatkan dan menjaga status kesehatan dalam mengatasi stress pada lansia.

Abstract

Purpose of study : Analyze the relationship between health status and the incidence of stress in the elderly at the social care center Tresna Werdha Nirwana Puri samarinda.

Methodology : This type of research is an analytical survey with a cross sectional approach with a total population of 102 and a sample of 55 elderly people determined by accidental sampling techniques. Primary data collection was carried out by interviewing and using questionnaires to the elderly at the Tresna Werdha Nirwana Social Home Puri Samarinda.

Results : Based on the results of the relationship analysis using the chi-square test ($p < 0.05$), it shows that there is no relationship between health status and the incidence of stress in the elderly at the Tresna Werdha Nirwana Social Home Puri Samarinda 2019.

Applications : As a reference for the elderly in improving and maintaining health status in dealing with stress in the elderly.

Kata Kunci : Status Kesehatan, Stres pada Lansia

I. PENDAHULUAN

Populasi proporsi orang dewasa di dunia antara tahun 2015 dan 2050 diduga hampir dua kali lipat bertambah dari 12% hingga meningkat sampai dengan 22% secara absolut, dari 900 juta sampai 2 milyar orang yang berumur 60 tahun ke atas. Lansia saat ini menghadapi tantangan kesehatan tubuh dan mental khusus yang harus di kenali ([World Health Organisation, 2016](#)). Menurut angka kesakitan maka menunjukkan angka derajat kesehatan penduduk yang semakin membaik. Penyakit teetunggi pada lansia adalah penyakit tidak menular (PTM) yang diantaranya hipertensi, stroke, artritis, penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) ([Pusdatin, 2016](#)).

Terjadinya stres pada lansia yang pertama yaitu konsekuensi biologis dari penyakit-penyakit yang dialami yang berkaitan dengan perubahan neurohumoral pada system saraf pusat. Kedua yaitu akibat dari efek samping obat yang dikomsuksinya. Ketiga, merupakan reaksi psikologi terhadap penderitaan efek penyakit fisik yang dialaminya. Stres merupakan persepsi jarak antara tuntutan yang berasal dari situasi dan sumber daya sistem sosial, psikologis dan biologis serta kondisi yang diakibatkan oleh transaksi dari individu dengan lingkungan ([Suliswati, 2005](#)). Stres adalah perubahan dan ketegangan emosi, reaksi tubuh terhadap situasi yang menimbulkan tekanan ([Sunaryo, 2014](#)). stres tersebut dapat memberikan dampak secara total pada individu yaitu terhdap intelektual, social, spiritual, maupun fisik seseorang, stres dapat mengancam keseimbangan fisiologis seseorang. Beberapa faktor yang menimbulkan stres yaitu factor internal dan faktor eksternal.

Tahun 2017 Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta) diperkirakan berdasarkan data proyeksi penduduk terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di

Indonesia (9,03%). Tiga provinsi dengan presentase lansia terbesar adalah DI Yogyakarta (13,81%), Jawa Tengah (12,59%) dan Jawa Timur (12,25%). Sementara itu, tiga provinsi dengan persentase lansia terkecil adalah Papua (3,20%), Papua Barat (4,33%) dan kepulauan Riau (4,35%). Berdasarkan struktur umur penduduk Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa belum seluruh provinsi Indonesia berstruktur tua. Ada 19 provinsi (55,88%) provinsi yang memiliki struktur penduduk tua (Kemenkes RI, 2017).

Kota Samarinda juga mengalami peningkatan jumlah lansia tiga tahun terakhir yaitu tahun 2012 terdapat 34.112 jiwa (4,6%) dari 741.554 jiwa, tahun 2013 menjadi 39.715 jiwa (5,3%) dari 749.340 jiwa dan tahun 2014 menjadi 46.947 jiwa (6,2%) dari 757.208 jiwa. Akan tetapi jumlah lansia di sini mengalami penurunan yaitu tahun 2014 hanya mencapai 25%⁽³⁾. Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda merupakan salah satu tempat untuk merawat lansia yang ada di Samarinda, merawat dan menampung lansia yang berjumlah 102 orang lansia yang dimana laki-laki 50 orang lansia dan perempuan 52 lansia rata-rata lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda merupakan lansia yang telantar dan ditelantarkan oleh keluarganya (UPTD, 2019).

Menurut data dari daftar hasil pemeriksaan kesehatan klien UPTD. PSTW Nirwana Puri oleh Dokter Spesialis jiwa dan Dokter Umum Puskesmas pada bulan Januari 2019 yaitu lansia yang mengalami Hipertensi sebanyak 16 orang, Myalgia sebanyak 4 orang, Asma sebanyak 4 orang, ISPA sebanyak 6 orang, Diabetes Melitus sebanyak 4 orang, Dermatitis Alergi sebanyak 4 orang, Diare sebanyak 1 orang, Demensia sebanyak 2 orang, dan Gangguan Afektif Bipolar 1 orang. Sedangkan daftar hasil pemeriksaan klien pada bulan Februari 2019 yaitu lansia yang mengalami hipertensi sebanyak 20 orang, Myalgia sebanyak 18 orang, Dermatitis alergi sebanyak 10 orang, Pilek sebanyak 8 orang, Jamur kulit sebanyak 7 orang, Cepalgia sebanyak 6 orang, Asma sebanyak 5 orang, Diabetes Melitus sebanyak 4 orang, Gastritis sebanyak 2 orang, Demensia sebanyak 2 orang, Hemoroid 1, Stroke 1, Hiperkolesterolemia 1 orang, Paringitis akut 1 orang, Hiperuresemia 1, Gangguan Afektif Bipolar 1 orang, Skizofrenia tak terinci 1 orang (UPTD, 2019).

Data tersebut tidak semua lansia yang datang memeriksakan diri ke klinik sebagai lansia tidak mengalami sakit dan ada beberapa lansia yang sudah tidak bisa bangkit dari tempat tidur tetapi masih dalam keadaan sehat. Berdasarkan paparan di atas dan semakin meningkatnya kasus – kasus yang dialami lansia hingga berdampak pada gangguan kejiwaan / stress, Adapun tujuannya untuk mengetahui status kesehatan pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda dan mengetahui kejadian stres pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Selain itu untuk mengetahui hubungan status kesehatan dengan kejadian stres pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

2. METODELOGI

Jenis metode yang digunakan ialah pendekatan *cross sectional* jumlah populasi sebanyak 102 orang lansia. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* sebanyak 55 responden. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei 2019 di UPTD PSTW Nirwana Puri Samarinda.

Instrument yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat stres akademik adalah Skala *Depression Anxiety and Stress Scale 42* (DASS 42), Lovibond dalam *Psychology Foundation of Australia* (2014) mengatakan bahwa DASS berisi 14 pertanyaan untuk setiap skalanya. Skor stres, depresi dan kecemasan, dihitung dengan menjumlahkan skor untuk item yang relevan, dimana item Item skala stres adalah 1, 6, 8, 11, 12, 14, 18, 22, 27, 29, 32, 33, 35, 39. Sedangkan instrumen untuk status kesehatan yaitu dengan uji validitas *judgment expert* dimana validitas tersebut diambil berdasarkan pakar/ahli, peneliti dibantu oleh Bapak Rudi Hariyanto S, KM yang merupakan salah satu staf di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda dan memahami keadaan lansia yang ada di Panti tersebut (Sugyono, 2016).

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 1: Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase %
1	Pria	22	40 %
2	Wanita	33	60%
	Total	55	100%

Sumber : Data Primer 2019

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria lebih besar dari jumlah responden laki-laki yaitu 60% wanita dan 40% pria.

b. Usia

Tabel 2: Distribusi reponden berdasarkan usia UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda

No	Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase %
1	60	3	5.5%
2	61	1	1.8%
3	62	3	5.5%
4	63	2	3.6%
5	64	2	3.6%
6	65	4	7.3%
7	66	2	3.6%
8	67	3	5.5%
9	68	3	5.5%
10	70	4	7.3%
11	71	3	5.5%
12	72	2	3.6%
13	73	2	3.6%
14	74	3	5.5%
15	75	2	3.6%
16	76	2	3.6%
17	78	1	1.8%
18	79	3	5.5%
19	80	5	9.1%
20	81	1	1.8%
21	82	1	1.8%
22	83	2	3.6%
23	85	2	3.6%
24	98	1	1.8%
Total		55	100%

Sumber: Data Primer 2019

Dari hasil Tabel 2 diatas menunjukkan usia responden bervariasi, usia yang banyak adalah usia 80 tahun yang berjumlah 5 (9.1%).

3.2 Analisa Univariat

a. Status Kesehatan

Tabel 3: Distribusi responden berdasarkan status kesehatan UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda

No	Status Kesehatan Fisik	Frekuensi	Presentase
1	Sakit	5	9.1%
2	Tidak sakit	50	90.9%
Total		55	100%

Sumber: Data Primer 2019

Menurut Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 55 responden yang diteliti, terdapat responden yang memilih kategori sakit persentasenya lebih rendah yaitu sebanyak 5 (9.1%) dan responden yang memilih kategori tidak sakit sebanyak 50 (90.9%).

b. Stres

Tabel 4: Distribusi responden berdasarkan stres UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda

No	Stres	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	21	38.2%
2	Sedang	21	38.2%
3	Rendah	13	23.6%
Total		55	100%

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 4 menunjukkan dari 55 responden yang diteliti terdapat responden yang mengalami stres masih dalam tingkatan stres rendah sebanyak 13 (23.6%).

3.3 Analisis Bivariat

Setelah melakukan analisis data secara univariat selanjutnya dilakukan analisis data secara bivariat untuk mengidentifikasi hubungan antara status kesehatan dengan kejadian stress di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda, berdasarkan perhitungan *software statistic computer* didapatkan uji *Chi-square* sebagai berikut:

Tabel 5: Hubungan status kesehatan dengan kejadian stres pada lansia di panti sosial tresna werdha nirwana puri samarinda

Variabel	Stres						Jumlah		P-value
	Tinggi		Sedang		Rendah		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Sakit	1	20%	4	80%	0	0%	5	100%	
Tidak Sakit	20	40%	17	34%	13	26%	50	100%	
Total	21	38,2%	21	38,2%	13	23,6%	55	100%	0,117

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan hasil analisis hubungan status kesehatan dengan kejadian stress pada lansia menunjukkan bahwa dari 5 orang lansia memilih jawaban kategori sakit sebanyak 1 (20%) dikatakan stress tingkat tinggi dan lansia yang memilih jawaban kategori sakit namun tingkat stres sedang sebanyak 4 (80%), sedangkan dari 20 orang lansia memilih jawaban kategori tidak sakit sebanyak 20 (40%) dikatakan stress tingkat tinggi, lansia yang memilih jawaban kategori tidak sakit sebanyak 17 (34%) dikatakan stress tingkat sedang dan lansia yang memilih jawaban kategori tidak sakit sebanyak 13 (26%) dikatakan stress tingkat rendah.

Berdasarkan Uji statistik *Chi-square* menunjukkan nilai P-Value didapatkan sebesar $0,117 > (p 0,05)$ yang artinya tidak ada hubungan antara status kesehatan dengan kejadian stres pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda tahun 2019.

Hubungan status kesehatan dengan kejadian stres pada lansia di panti sosial tresna werdha nirwana puri samarinda tahun 2019 berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan uji statistik *chi-square* di peroleh hasil P adalah 0,117 ($P > 0,05$), maka diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status kesehatan dengan kejadian stres pada lansia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rina (2018) bahwa tidak ada keterkaitan antara stres dengan kejadian hipertensi. Hal ini dikarenakan pada saat melaksanakan penelitian dan pengambilan data lansia sedang tidak mengalami stres maupun masalah yang berat yang dapat mengakibatkan terjadinya stres yang berkepanjangan (Lidia, 2018), sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi (Agustina, 2018).

Tetapi hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prisilia (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di Ishelter Dongkelsari desa wukisari kecamatan cangkrikan kabupaten sleman provinsi DIY (Seke, 2016). Dikarenakan hipertensi berdampak pada stres yang diderita individu, sebab reaksi yang muncul terhadap impuls stres adalah tingginya tekanan darah dalam Triyanto, (2014) dikatakan bahwa seseorang yang tidak rutin dalam mengkonsumsi obat dan mengalami stres yang berkepanjangan dapat meningkatkan parah penyakit hipertensi (Triyanto, 2014).

Hipertensi yaitu suatu gangguan pada pembuluh darah yang menyebabkan suplai oksigen dan nutrisi, yang dibawa oleh darah tersumbat sampai ke jaringan tubuh yang akan diperlukan. Tubuh akan mengalami reaksi lapar, yang akan menyebabkan jantung harus berkerja lebih keras untuk mencukupi kebutuhan tersebut, bila keadaan tersebut terjadi lama dan menetap maka akan muncul penyakit yang dinamakan hipertensi (Suratini, 2006). Hipertensi dapat mengakibatkan fatal jika tidak dikenadalikan, keadaan ini sering kali tidak memunculkan gejala pada penderitanya sehingga tidak disadari yang akhirnya menyebabkan terjadinya kerusakan fatal pada organ tubuhnya. Hipertensi dapat menyebabkan gangguan pada otak sehingga mengalami terjadinya penyakit stroke, gagal jantung, penyakit ginjal dan penyakit lainnya (Hery, 2010).

5 orang lanjut usia yang mempunyai penyakit yang sudah lama diderita hal ini berdampak kepada kemandiriannya, Penyakit yang sudah menahun dapat membuat lansia mengalami stres berat. Salah satu Sumber stres pada lansia yang muncul dari kondisi kesehatan fisik serta penyakit - penyakit yang dirasakan akan mengancam kemandirian lansia. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Samsul (2014) bahwa tidak ada hubungan antara tingkat stres dengan

kejadian hipertensi pada lanjut usia di Panti Werdha Budi Dharma Yogyakarta dapat dimungkinkan karena sebagian besar lansia memiliki tingkat stres yang masuk kedalam kategori sedang, sehingga tidak terlalu memberikan tekanan psikis dan pada akhirnya tidak berdampak pada timbulnya kejadian hipertensi yang lebih berat pada lansia (Bahri, 2014).

Penelitian ini searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yanih (2014) dengan menggunakan analisis hasil uji kolerasi menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat stres lanjut usia dan kejadian hipertensi pada lansia di rw 01 kunciran Tangerang (Mardiana, 2014). beberapa ahli yang telah melakukan penelitian tentang stres yang menjelaskan tentang definisi stres. Salah satunya oleh Atwater (1987) yang menyebutkan stres sebagai stimulus eksternal yang menyebabkan seseorang merasa letih, namun pada waktu yang sama stimulus tersebut dapat mengakibatkan dua orang yang berbeda akan memberikan respon yang berbeda cara seseorang merespon stimulus akan menentukan tingkat stres yang dialami (Atwater, 1987).

Selain status kesehatan yang merupakan factor internal terjadinya stres, Terdapat beberapa faktor luar (eksternal) yang dapat mengakibatkan lansia stres ialah bersumber dari luar diri seseorang antara lain lingkungan dan keluarga (Puspasari, 2009). Lingkungan dapat menyebabkan stres pada lansia, karena lansia sering merasakan bahwa dirinya tidak di perdulikan, sering tidak cocok dengan teman sekamar, dan rindu dengan sanak keluarga karna jarang dijenguk bahkan tidak pernah sekalipun. Daerah tempat tinggal dapat memberikan rasa nyaman lansia, sedangkan lingkungan yang menghasilkan rasa nyaman dengan merasa adanya dukungan orang sekitar. Faktor keluarga juga sangat berperan penting dalam kejadian stres lansia.

Semangat dari keluarga diperlukan dalam menghindarkan diri dari kejadian stres karna usia lanjut beranggapan bahwa dukungan sosial dianggap sangat penting bagi kebahagiaan hidup lansia sehingga merasakan bahwa hadirnya masih sangat perlu bagi orang sekitarnya. Hal ini sesuai dengan survey yang telah dilaksanakan oleh Jefri (2017) yaitu seseorang yang tinggal dirumah akan mengalami stres ringan disebabkan hadirnya keluarga yang mencakupi serta merawat yang diperlukan lansia sedangkan lansia yang bertempat tinggal di panti mengalami stres berat pada lansia dikarenakan tinggal di dalam panti lansia hanya mendapatkan perlengkapan pribadi secara terbatas yang hanya disediakan panti sosial dan jarang adanya keluarga dan sanak keluarga yang menjenguk dikarenakan kebanyakan lansia yang berada di panti tidak mempunyai keturunan (Gurung, 2014).

Lansia yang jauh dari keluarga khususnya di Panti Werdha kebutuhannya yang tidak dapat tercukupi dengan baik dalam pemberian motivasi, mengajarkan lansia bagaimana caranya bersikap dan bertindak. Peran keluarga merupakan peran besar dalam memenuhi kebutuhan psikologisnya (Selo, 2017). Oleh karena itu, perlu adanya seseorang yang dapat berperan penting dalam menggantikan keluarga di lingkungan Panti salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu adanya kegiatan konseling yang diadakan secara rutin disetiap wisma seperti memberikan perhatian, mendengarkan keluh kesahnya serta memberikan motivasi-motivasi sehingga lansia merasa hidup lebih berguna dan tidak terbebani dengan masalah – masalah yang dihadapinya.

4. KESIMPULAN

Status kesehatan pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda menunjukkan bahwa dari 5 orang lansia memilih jawaban kategori sakit sebanyak 1 (20%) dikatakan stress tingkat tinggi dan lansia yang memilih jawaban kategori sakit namun tingkat stres sedang sebanyak 4 (80%), sedangkan dari 20 orang lansia memilih jawaban tidak sakit sebanyak 20 (40%) dikatakan stres tingkat tinggi, lansia yang memilih jawaban kategori tidak sakit sebanyak 17 (34%) dikatakan stres tingkat sedang dan lansia yang memilih jawaban kategori tidak sakit sebanyak 13 (26%) dikatakan stres tingkat rendah. kejadian stres pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda bahwa dari 55 responden yang tingkatan stres rendah 13 (23.6%), yang mengalami tingkatan stres sedang dan tingkatan stres tinggi memiliki jumlah yang sama yaitu 21 (38.2%). berdasarkan hasil survei hubungan status kesehatan dengan kejadian stres pada lansia dengan menggunakan Uji statistik *Chi-square* menunjukkan nilai P-Value sebesar $0,117 > (p 0,05)$ yang artinya tidak ada hubungan antara status kesehatan dengan kejadian stres pada lansia di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda tahun 2019. Disebabkan Selain status kesehatan yang merupakan factor internal terjadinya stres, Terdapat beberapa faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi lansia stres yaitu yang bersumber dari luar diri seseorang seperti keluarga dan lingkungan.

SARAN

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan bahwa Pencegahan stres pada lansia dapat dilakukan pihak Panti perlu adanya kegiatan konseling yang diadakan secara rutin disetiap wisma seperti memberikan perhatian, mendengarkan keluh kesahnya serta memberikan motivasi-motivasi sehingga lansia merasa hidup lebih berguna dan tidak terbebani dengan masalah – masalah yang dihadapinya. Sedangkan yang harus dilakukan oleh lansia dalam mencegah kejadian stres yaitu rajin melakukan kontak social seperti hadir di setiap kegiatan yang telah di jadwalkan, rajin berolahraga dan berpikir positif seperti tidak memikirkan banyak keluhan serta mengendalikan perasaan dan pikiran agar tetap tenang.

REFERENSI

- Agustina, Sri. 2014. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada lansia di atas umur 65 tahun*, *Jurna Kesehatan Komunitas*, Vol 2, No. 4, Mei 2014.
- Atwater, E. 1987. *Psychology of Adjustment*. New Jersey. Prentice-hall Inc. Bahri, Samsul. 2014. *Hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di panti sosial tresna werdha budi dharma*. Yogyakarta.
- Gurung, S., & Ghimire, S. (2014). Role of Family In Elderly Care. *LAPIN AMK*, 5-33.
- Hery. S. 2010. *20 Tanaman Obat Terpopuler Penurun Hipertensi*, Yogyakarta, AndiOffset.
- Infodatin. Pusat Data dan Informasi Kesehatan. Indonesia; 2016.
- Kemendes RI. Riset Kesehatan Dasar. Pus data dan Inf [Internet]. 2017;1–2. Available from: [www.depkes.go.id/download.php?file=download/.../infodatin lansia 2016.pdf%0A](http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/.../infodatin%20lansia%202016.pdf%0A)
- Lidia, Rina. 2018. *Hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di puskesmas rawat inap cempaka*, Universitas Lambung Mangkurat.
- Mardiana, Yanih. 2014. *Hubungan antara tingkat stres lansia dan kejadian hipertensi pada lansia di rw 01 kunciran tangerang*, Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Psychology Foundation of Australia. DASS [Internet]. 2014. Available From: <http://www2.psy.unsw.edu.au/groups/dass/>
- Puspasari, S. 2009. *Hubungan Kemunduran Fungsi Fisiologis dengan Stres Pada Lanjut Usia Di Kelurahan Kaliwaru Semarang*. Semarang. Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Seke, A. P. 2016. *Hubungan kejadian stres dengan penyakit hipertensi pada lansia di balai penyantunan lanjut usia senjah cerah kecamatan mapanget kota Manado*.
- Selo. J. 2017, *Perbedaan Tingkat Stres Pada Lansia di Dalam dan Luar Panti Werdha Pangesti Lawang Kota Malang* Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suliswati. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Sunaryo. 2014. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suratini, L. 2006. *Hipertensi, cetakan ketiga*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Triyanto, E. 2014. *Pelayanan Keperawatan bagi penderita hipertensi secara terpadu*. Yogyakarta: Seto.
- UPTD. *Data Hasil Pemeriksaan Kesehatan Klien UPTD*. Samarinda: Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri; 2019.
- World Health Organisation (2016) *Health Topics: Nutrition*. <http://www.who.int/topics/nutrition/en/>.